

PEMBENTUKAN KELOMPOK PENDUKUNG ASI (KP-ASI) DI PONOWAREN NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN

THE FORMATION OF BREASTFEED SUPPORTING GROUPS IN PONOWAREN NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN

Ellyda Rizki Wijhati¹, Siti Istiyati²

^{1 2} Prodi DIII Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*

Email: ellyda_wijhati@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena mengandung zat gizi yang paling lengkap sesuai dengan kebutuhan bayi. Pemberian ASI eksklusif/ selama 6 bulan tanpa pemberian makanan lain merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan 1000 HPK. Untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif perlu adanya dukungan informasi dan social dari lingkungan salah satunya dengan adanya kelompok pendukung(KP) ASI. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membentuk KP-ASI Di Ponowaren Nogotirto Gamping. Metode yang dilakukan antara lain FGD, Penyampaian materi, Praktik Pemberian ASI serta Pengukuhan KP-ASI yang dilakukan pada kader posyandu Kuncup Mekar. Hasil Pengabdian telah terbentuk KP-ASI Dukuh Ponowaren Gamping Sleman dengan 14 Anggota Kader posyandu dan telah tersedia buku serba- serbi ASI yang merupakan media bagi kader untuk memberikan konseling ASI. Kesimpulan Kader kesehatan telah memiliki pengetahuan dan praktik yang memadai untuk mendampingi ibu menyusui mensukseskan pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, kelompok pendukung, Ibu menyusui

ABSTRACT

Breast milk is the best food for babies because it contains complete nutrients following the needs of the baby. Giving exclusive breastfeeding/baby gave breast milk for six months without other food is an effort to optimize 1000 First Day of Life. To succeed exclusive breastfeeding, it is necessary to have information support and social support from the environment, one of which is the presence of a breastfeeding support group (BSG). The aim of community engagement is to form the BSG in Ponowaren Nogotirto Gamping. The methods carried out included Focus Group Discussion, lectures, Practice of Giving Breastfeed and Inauguration of BGS conducted by Posyandu Kuncup Mekar Cadres. At present, the BGS of Sleman Ponowaren Gamping Cadres has formed 14 members of Posyandu cadres and has provided breast milk sundries as a media for cadres to provide breastfeeding counseling. Health cadres already have adequate knowledge and practice to assist breastfeeding mothers in accessing exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, support groups, breastfeeding mothers

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu menurut Peraturan Pemerintah RI N0 33 Tahun 2012 adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara yang diberikan pada bayi sejak lahir hingga berusia 6 bulan, tanpa makanan/ minuman tambahan lain (Kementerian Kesehatan RI, 2012). ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena mengandung zat gizi yang paling lengkap sesuai dengan kebutuhan bayi, yaitu komponen makronutrien (karbohidrat, protein dan lemak) serta komponen mikronutrien (vitamin & mineral)

(Roesli and Yohmi, 2013). Pemberian ASI Eksklusif sangat dianjurkan mengingat manfaatnya yang sangat besar baik bagi bayi maupun ibu. Periode 6 bulan pertama pasca lahir merupakan masa yang penting karena masuk dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK), dimulai sejak kehamilan, bayi baru lahir hingga anak berusia 2 tahun. Pada masa 1000 HPK otak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga kekurangan gizi pada masa ini data berakibat fatal pada proses pertumbuhan anak yaitu gagal tumbuh (Kemenkes RI, 2014).

Pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif di Provinsi DI. Yogyakarta mencapai 75,04% angka ini menduduki peringkat ke-6 diseluruh Indonesia berdasarkan jumlah terbanyak ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2018). Cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 mencapai 82,62% menduduki peringkat pertama di Provinsi DIY (Yogyakarta, 2015) Angka ini mengalami kenaikan sebesar 1,04% dibanding tahun 2016 yang mencapai 81,66%. Angka ini juga telah memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu 82% (Dinkes Sleman, 2018).

Prestasi yang diraih Kabupaten Sleman tidak terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mendukung berhasilnya program ASI Eksklusif. Salah satu program yang dilakukan yaitu Promosi tentang ASI eksklusif sejak antenatal care, serta adanya kelompok pendukung ASI (KP-ASI). Ibu menyusui yang tergabung dalam kelompok pendukung ASI terbukti memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik dalam pemberian ASI eksklusif (Ichsan, Salimo and Soebijanto², 2015).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada kader posyandu, di Daerah ponowaren belum terdapat KP-ASI. Dari 10 ibu menyusui hanya 5-6 ibu yang dapat memberikan ASI Eksklusif, hal tersebut disebabkan karena ibu mengalami adanya hambatan dalam pemberian ASI eksklusif seperti kurangnya pengetahuan dan dukungan pemberian ASI ketika anak sakit, ibu sakit, maupun karena ibu bekerja sehingga dengan terpaksa ibu/ keluarga memberikan susu formula. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi pembentukan Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI) di Ponowaren Nogotirto Gamping Sleman.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pembentukan KP- ASI di Ponowaren Nogotirto Gamping Sleman meliputi:

1. Pretest Pelatihan

Pelatihan diberikan kepada kader posyandu Kuncup Mekar di Ponowaren Nogotirto Gamping Sleman

2. Focus Group Discussion (FGD)
FGD dilakukan untuk mengumpulkan permasalahan maupun pertanyaan terkait dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Sesi Materi ASI Eklsusif
Materi yang diberikan meliputi manajemen laktasi, tips sukses memberikan ASI Eksklusif, teknik menyusui yang benar, pijat oksitosin, relaktasi, menyapih bayi, mitos dan fakta menyusui. Diakhir sesi kader diberikan buku saku serba- serbi ASI yang meringkas semua materi yang telah diberikan dalam pelatihan, serta menjawab beberapa pertanyaan yang terkumpul saat FGD.
4. Sesi Praktik
Sesi ini berlangsung selama 150 menit, kader dibagi menjadi 4 kelompok dan masing- masing kelompok mempraktikkan teknik menyusui yang benar, relaktasi, serta pijat oksitosin. Pada sesi ini juga dilakukan kesepakatan bahwa semua kader yang telah mengikuti pelatihan setuju untuk menjadi anggota KP-ASI.
5. Postest Pelatihan
6. Pembentukan KP-ASI
Sesi ini dilakukan selama 30 menit yaitu berupa pemantapan terkait dengan pembentukan KP-ASI yang telah dibentuk. Semua kader telah sepakat untuk memberikan dukungan kepada semua ibu hamil dan ibu menyusui untuk dapat memberikan ASI secara eksklusif. Kader juga sepakat akan mendukung ibu yang ingin melakukan relaktasi/ menyusui kembali. Kegiatan dilakukan selama kurang lebih 6 bulan sejak februari hingga Agustus 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan pretest pada semua peserta pelatihan, untuk menilai pengetahuan awal terkait dengan pemberian ASI eksklusif. Rata-

rata hasil pretest adalah 70. Setelah kegiatan pretest dilanjutkan dengan kegiatan Focus Group Discussion.

Pada pelaksanaan FGD terkumpul 14 pertanyaan kader tentang anggapan-anggapan masyarakat tentang pemberian ASI. Dari semua pertanyaan, masih banyak terdapat mitos- mitos tentang pemberian ASI. Bagi ibu yang ingin memberikan ASI Eksklusif, pengetahuan terkait manajemen laktasi merupakan hal utama yang harus dimiliki terlebih dahulu. Pentingnya pemahaman ibu tentang manajemen laktasi meliputi Inisiasi Menyusui Dini (IMD), perawatan payudara yang benar, manajemen ASI perah, teknik menyusui dll. Perilaku pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan tentang manajemen ASI (Risadi, Mashabi and Nugraheni, 2019).

Pada pemaparan materi juga disampaikan terkait manajemen ASI perah, informasi ini sangat diperlukan bagi ibu bekerja yang ingin memberikan ASI eksklusif, mengingatkan ibu harus meninggalkan bayi selama berjam- jam sementara bayi masih membutuhkan ASI yang cukup. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak ibu bekerja gagal memberikan ASI eksklusif karena merasa produksi ASInya kurang untuk memenuhi kebutuhan bayi. Persepsi ini sangat mempengaruhi sikap ibu. Ibu yang memiliki sikap positif memiliki kemungkinan 5 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Beberapa responden menyatakan kurang setuju untuk menyusui bayi ketika sudah mulai bekerja kembali karena waktu menyusui dibatasi oleh jam kerja, beberapa diantara juga menyatakan tidak setuju jika menambah masa cuti (Abdullah and Ayubi, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif adalah dukungan keluarga dalam hal ini adalah suami dan orang tua. Suami dan orang tua yang berperan aktif mendukung ibu menyusui secara statistik berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Suami berperan dalam mempengaruhi keputusan untuk menyusui,

inisiasi praktek menyusui, lamanya pemberian ASI (Astuti, 2013). Orang tua berperan penting dalam pemberian susu formula, terutama pada ibu bekerja yang menitipkan anak pada nenek/ saudara. Orang tua yang tidak memahami pentingnya pemberian ASI eksklusif lebih mudah memberikan susu formula pada bayi ketika dirasa produksi ASI kurang optimal seperti saat ibu sakit sehingga produksi ASI berkurang, bayi rewel terus menerus, bayi sakit, stok ASI perah menipis.

Perkembangan teknologi menyebabkan lebih mudahnya mengakses informasi, salah satunya info menyusui. Ibu dapat dengan mudah mencari informasi/ tips menyusui dari internet maupun social media jika merasa kebingungan maupun kesulitan dalam menghadapi masalah selama menyusui. Namun tidak semua portal di internet menyediakan informasi yang valid, sehingga ibu harus bijak dan tepat dalam menentukan sumber bacaan. Di Indonesia sendiri terdapat sebuah kelompok pendukung ASI yang telah terstruktur dalam memberikan informasi menyusui salah satunya Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI) yang menyediakan laman website, instagram, facebook maupun *group whatsapp* yang menyediakan informasi serta konsultasi terkait menyusui. Hasil penelitian sebelumnya mencatat bahwa keberadaan grup pendukung ASI di facebook maupun di social media lain terbukti efektif memberikan dukungan informasi dan emosional pada ibu menyusui (Bridges, Howell and Schmied, 2018).

Pada Akhir kegiatan dilakukan post test kegiatan, hasil posttest didapatkan kenaikan pengetahuan kader sebesar 20 point. Hal ini membuktikan telah ada kenaikan pengetahuan kader terkait pemberian ASI eksklusif. Untuk menilai praktik konseling pemberian ASI juga telah dilakukan sesi redemonstrasi teknik menyusui, relaktasi serta pijat oksitosin. Semua kader dapat melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

SIMPULAN

1. Adanya kenaikan tingkat pengetahuan kader tentang pemberian ASI eksklusif dibuktikan dengan kenaikan nilai pretest dan posttest kader
2. Adanya kenaikan pemahaman kader tentang konseling ASI dibuktikan dengan praktik pememberian konseling teknik menyusui yang benar, relaktasi dan pijat oksitosin
3. Telah terbentuk KP-ASI di Dukuh Ponowaren Nogotirto Gamping Sleman dengan beranggotakan 14 kader posyandu kuncup mekar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. I. and Ayubi, D. (2013) 'Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 7, pp. 298–303. doi: <https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/27>.
- Astuti, I. (2013) 'Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui', *Health Quality*, 4, pp. 1–76.
- Bridges, N., Howell, G. and Schmied, V. (2018) 'Exploring breastfeeding support on social media', *International Breastfeeding Journal*, 13(1), pp. 1–9. doi: 10.1186/s13006-018-0166-9.
- Dinkes Sleman (2018) *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2018*. Sleman Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Available at: www.dinkes.slemankab.go.id.
- Ichsan, B., Salimo, H. and Soebijanto, H. A. A. (2015) 'Keefektifan Program Kelompok Pendukung Ibu Dalam Mengubah Perilaku Ibu Menyusui', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), pp. 186–194. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas%0akeefektifan>.
- Kemendes RI (2014) *Keluarga Sehat Idamanku Kota Sehat Kotaku*. Jakarta. Available at: www.prmkes.depkes.go.id.
- Kemendes RI (2018) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta. Available at: www.prmkes.depkes.go.id.
- Kementerian Kesehatan RI (2012) 'PP No. 33 Th. 2012 Tentang ASI Eksklusif'.
- Risadi, C. A., Mashabi, N. A. and Nugraheni, P. L. (2019) 'Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif', *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 6(01), pp. 25–32. doi: 10.21009/jkkp.061.04.
- Roesli, U. and Yohmi, E. (2013) 'Kandungan Gizi ASI', in *Buku Bedah ASI IDAI*. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia.
- Yogyakarta, D. K. P. D. I. (2015) *Profil Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta 2014*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Provinsi DIY.